

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. Grand Theory (*Signalling theory*)

Teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spence (1973) untuk menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja (*labour market*). Teori sinyal memaparkan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal. *Signalling theory* menurut Fahmi (2014:21) merupakan suatu teori yang mempelajari naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan menyampaikan pengaruh pada keputusan investor. *Signalling Theory* (Teori Sinyal) merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan investor dalam mempertimbangkan dan menentukan apakah ingin berinvestasi atau tidak pada perusahaan yang menjadi incaran investor (Utami, 2018).

Teori sinyal memprediksi manajemen, mempunyai informasi yang akurat tentang nilai perusahaan yang mungkin tidak diketahui oleh investor dan juga tertarik untuk meningkatkan keuntungan (Puspitaningtyas, 2019).

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Teori sinyal merupakan sinyal yang bersumber dari strategi manajemen yang diharapkan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal (investor) tentang prospek perusahaan dan manfaat untuk investor sebagai bahan pertimbangan dalam proses

pengambilan investasi serta menjelaskan kepada pihak yang bersangkutan untuk menerima informasi sebuah laporan keuangan perusahaan.

Tanggapan para investor terhadap sinyal positif serta negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan cara-cara dalam menanggapi suatu sinyal tersebut, contohnya memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi, misalnya "*wait and see*" atau tunggu dan melihat dulu perkembangan yang ada baru mengambil tindakan. Perlu diketahui bahwa keputusan "*wait and see*" bukan suatu yang tidak baik melainkan dilihat.

Perlu dipahami bahwa keputusan "*wait and see*" bukan sesuatu yang tidak baik melainkan dilihat menjadi reaksi investor buat menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi laba atau berpihak kepadanya. Menurut Ghozali (2020:166) biasanya, teori sinyal berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal mempunyai nilai dan manfaat sedangkan sinyal yang lain tidak berguna.

Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas menyampaikan pendapat perihal laporan keuangan Sugiyanto (2018). Tidak hanya itu, teori ini juga menggambarkan tentang apa yang akan terjadi bila sinyal yang disyaratkan tidak meyakinkan sepenuhnya atau

seberapa besar yang ketidakyakinan yang dihasilkan di toleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak memiliki makna.

### **2.1.2. Analisis Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Erica, (2018) Analisis rasio keuangan salah satu alat analisis keuangan yang paling banyak digunakan, dimana dalam perhitungan rasio ini menggunakan aritmatika sederhana yang dapat diinterpretasikan, dimana setiap perhitungan rasio akan jauh lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan hasil perhitungan rasio sebelumnya.

Rasio keuangan merupakan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Wardhani, 2019).

#### **b. Jenis-Jenis Analisis Rasio keuangan**

Rasio keuangan menurut Tyas, (2020) secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu:

##### **1) Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

2) *Current Ratio* (Rasio lancar)

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (*rentabilitas*), karena akan sebagai modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

3) *Quick ratio* (rasio cepat)

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio*. Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

**c. Rasio *Leverage finansial***

Rasio *leverage finansial* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman) beberapa rasio *leverage finansial* adalah :

1) *Debt ratio* (rasio hutang)

*Debt ratio* (rasio hutang) merupakan rasio antara hutang (total *debt*) dengan total aset (total aset yang dinyatakan dalam persentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

2) *Total debt to equity ratio* (rasio total hutang terhadap modal sendiri)

*Total debt to equity ratio* (rasio total hutang terhadap modal sendiri) rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (*ekuitas*).

3) Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

4) *Net profit margin*

*Net profit margin* (marjin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

5) *Return on Asset* (ROA)

*Return on asset* (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva.

6) *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) atau disebut *rentabilitas* modal sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

d. **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan

laba rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Beberapa rasio aktivitas adalah:

1) *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva)

*Total asset turnover* (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

2) *Fixed Asset Turnover*

Digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2013:72).

e. **Pengertian *Current Ratio* (CR)**

Menurut Fahmi (2017), *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan ini memenuhi kebutuhan hutang ketika datangnya jatuh tempo, dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya dengan lancar, maka perusahaan dapat terus bertahan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. *Current ratio* sangat

berperan penting terhadap pertumbuhan laba, semakin tinggi nilai-nilai *current ratio* maka kemampuan perusahaan ini lebih tinggi dari banyaknya kewajiban hutang dalam perusahaan tersebut (Desi, 2020).

f. ***Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Menurut Prasanjaya, (2019) *Capital Adequacy Ratio* merupakan proksi utama dalam permodalan bank, bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang sangat rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah daripada pendanaan eksternal. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio CAR yaitu minimum 8 persen, rumus dari CAR adalah :

$$\text{Capital adequacy ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva pada bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain lain. *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjangnya aktiva yang mengandung dan menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Puspa, 2019).

g. ***Pengertian Net Profit Margin (NPM)***

Menurut Safitri & Mukaram (2018) mengemukakan bahwa pengukuran yang melakukan perhitungan mengenai seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dapat mencapai suatu tingkat laba tertentu di satu titik tingkatan penjualan dikatakan sebagai definisi dari *Net profit margin* atau juga dikatakan sebagai Marjin Laba Bersih. *Net profit margin* adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, Semakin tinggi *Net profit margin* maka menunjukkan jika semakin baik (Kasmir, 2016) *Net profit margin* dikatakan baik adalah diatas 20%, rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

*Net profit margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan, dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui utang-utang baru, sehingga pendapatan yang menjadi meningkat (Puspasari, 2017).

#### h. **Pertumbuhan Laba**

Menurut Supriadi (2017) Pertumbuhan laba perusahaan maka semakin besar jumlah dividen yang akan dibayarkan perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan apabila perusahaan masih mempunyai kelebihan laba setelah membiayai semua kesempatan investasi yang dapat diterima, maka laba ini akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Pertumbuhan

laba adalah kenaikan laba yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Laba dinyatakan bahwa Pertumbuhan laba (*Profit growth*) adalah ukuran yang membandingkan seberapa besar peningkatan atas penerimaan laba pada periode sekarang terhadap penerimaan laba periode lalu (*comparative*). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba merupakan peningkatan perolehan laba tahun berjalan dibandingkan perolehan laba tahun sebelumnya yang menjelaskan kinerja bank sehingga dapat diketahui apakah perusahaan mengalami penurunan atau kenaikan dalam memperoleh laba (Widianingsih, 2020).

Menurut Widiyanti (2019) Pertumbuhan Laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun. Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Laba Bersih taun } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba bersih t = laba setelah pajak periode tertentu

Laba bersih t<sub>1</sub> = laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

1. Suriani Ginting (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap pertumbuhan laba, dengan suku bunga sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016”.
2. Meliana Mudita & Ivo Rolanda (2017) yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”.
3. Nindya Putri Septinia (2021) yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.
4. Fitra Syafaat (2021) yang berjudul “Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN”.
5. Gina Amalia Firdaus & Elan Eriswanto (2021) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Car dn NPM terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Studi Kasus pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)”.
6. Kristiana Aprilia (2022) yang berjudul “Pengaruh current ratio, return on asset dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Lq45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019”.

7. Arisky andrinaldo, Eri Triharyati,ade Famalika, Indrawati Mara Kesuma (2022) yang berjudul “Analisis Return on asset, return on equity, dan net profit margin memprediksi pertumbuhan laba pada perbankan terdaftar di BEI”.
8. Heru Cahyo (2022) yang berjudul “Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019”.
9. Ema Yusandari (2018) yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia”.
10. Yusnike Hutabarat, Jeniusman Hutagalung, Hj. Rahmadia Hanum (2022) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persentase kenaikan laba pada CV. Parulian sojuangon panggabeon group daerah kecamatan kediri”.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1.	Suriani Ginting (2019)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap pertumbuhan laba, dengan suku bunga sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016	CAR,BOPO, LDR, NPM, Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil menunjukkan Hasil NPM menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2.	Meliana Mudita & Ivo Rolanda (2017)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Empiris pada	Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Terhadap Pertumbuhan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian variabel CR, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
		Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017			laba, sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	Nindya Putri Septinia (2021)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, dan Net Profit Margin, pertumbuhan laba	Analisis Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini secara parsial current ratio, debt to equity ratio, net profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4.	Fitra Syafaat (2021)	Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN	Capital Adequacy Ratio, ROA, BOPO, Profit Growth.	Analisis Deskriptif Statistik	Hasil Penelitian menunjukkan secara parsial variabel CAR, ROA, BOPO berpengaruh positif yang terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN.
5.	Gina Amalia Firdaus & Elan Eriswanto (2021)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Car dn NPM terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Studi Kasus pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)	LR, CAR, NPM, Profit Growth	Metodologi Asosiatif	Hasil penelitian ini secara parsial variabel LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
					secara parsial NPM yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6.	Kristiana Aprilia (2022)	Pengaruh current ratio, return on asset dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Lq45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	Likuiditas Profitabilitas Return on asset net profit margin Pertumbuhan laba	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini CR ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
7.	Arisky andrinaldo, Eri Triharyati, ad e Famalika, Indrawati Mara Kesuma (2022)	Analisis Return on asset, return on equity, dan net profit margin memprediksi pertumbuhan laba pada perbankan terdaftar di BEI	ROA, ROE, NPM, pertumbuhan laba	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8.	Heru Cahyo (2022)	Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	Capital Efficiency, Liquidity, ROA, LDR, Profitability, profit growth	Analisis statistik Deskriptif	Hasil penelitian ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Sedangkan BOPO, CAR, LDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
9.	Ema Yusandari (2018)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia	Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba	Metode Asosiatif	Hasil penelitian variabel current ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
10.	Yusnike Hutabarat, Jeniusman Hutagalung, Hj. Rahmadia Hanum (2022)	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi persentase kenaikan laba pada CV. Parulian sojuangon panggabean group daerah kecamatan kediri	Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), dan Net Profit Margin (NPM)	Analisis Statistik Deskriptif	Hasil dari penelitian secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

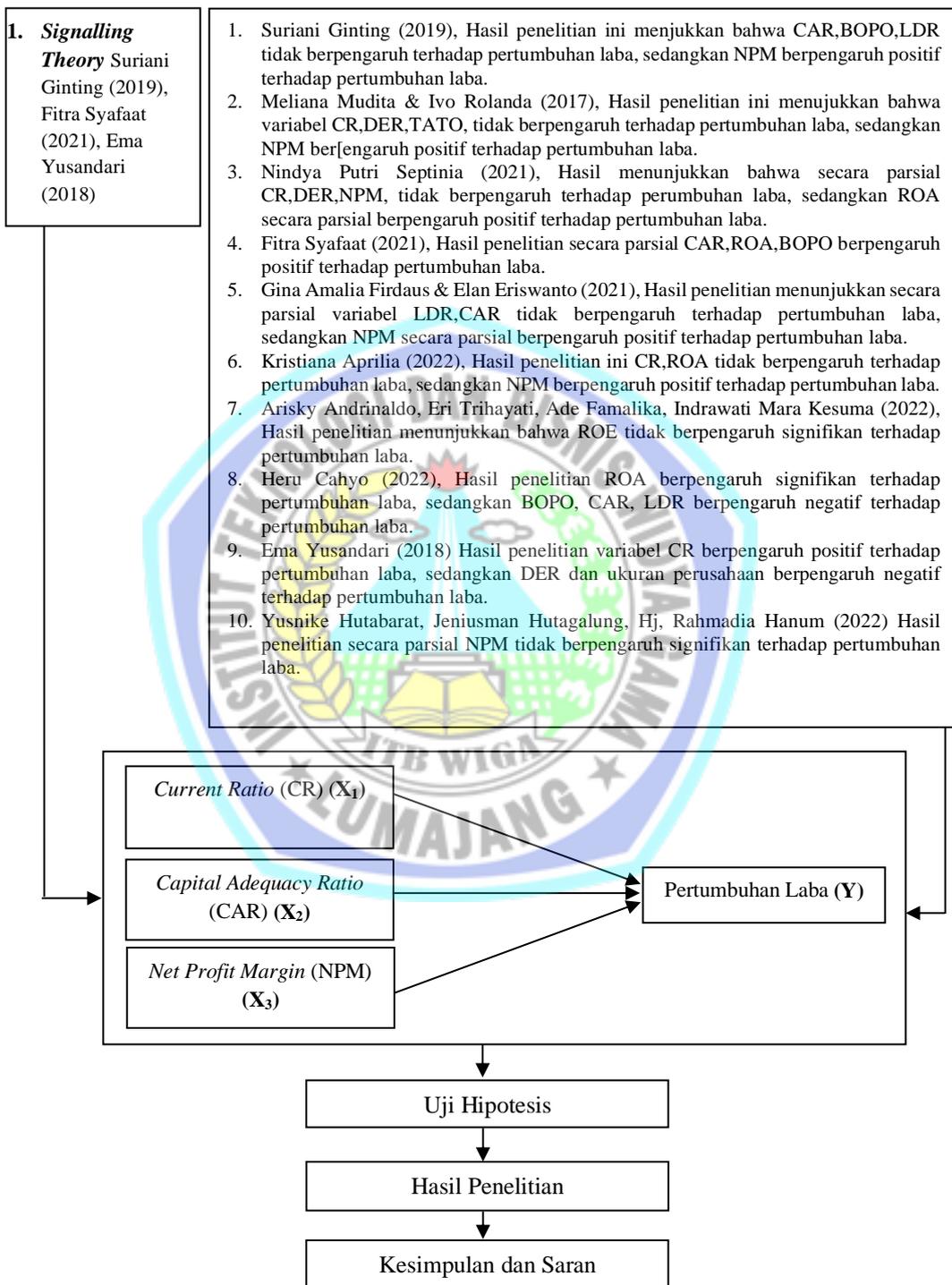
Sumber: Penelitian Terdahulu (2017-2022)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual yang mengenai bagaimana teori berhubungan dengan beraneka raga faktor yang telah diidentifikasi terlebih dahulu terkait masalah yang dianggap penting.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang mengukur pertumbuhan laba ditinjau dari rasio *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan dari kerangka pemikiran tersebut maka timbul suatu hipotesis yang akan diuji dalam penelitian dari pertumbuhan laba tersebut akan dicantumkan dengan kesimpulan dan saran. Berdasarkan landasan

teori dalam penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, maka sebagai dasar merumuskan hipotesis dapat ditunjukkan kerangka pemikiran sebagai berikut

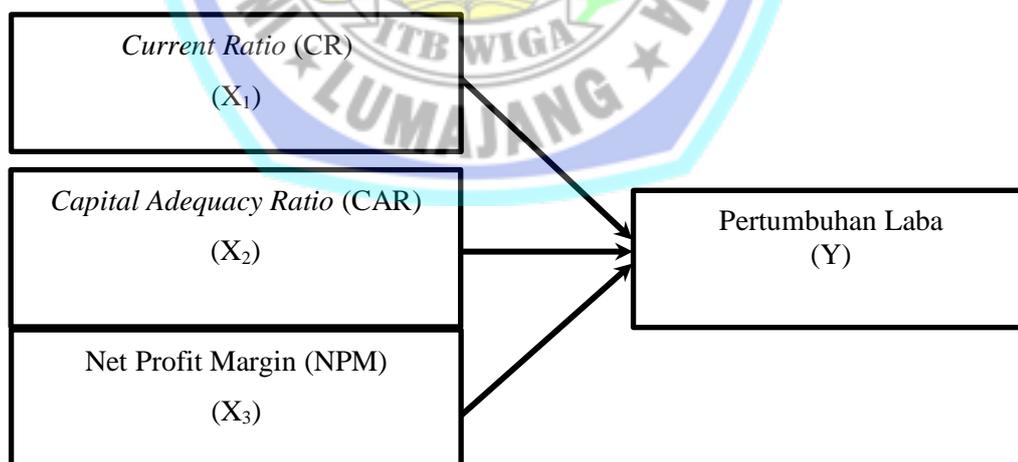


Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran  
Sumber Data: Teori yang relevan dan penelitian terdahulu.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Menurut Paramita R dan Rizal (2018:46-47) paradigma penelitian ini adalah cara berpikir yang menggambarkan hubungan antara variabel, jenis dan jumlah yang terlibat dalam rumusan masalah yang akan dijawab, teori yang merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan berkaitan dengan metode analisis statistik yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis korelasi antara variabel *Current Ratio* CR ( $X_1$ ), *Capital Adequacy Ratio* CAR ( $X_2$ ), serta *Net Profit Margin* NPM ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y) Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). Oleh sebab itu, berasal kerangka pemikiran dan kerangka konseptual, hipotesis dalam penelitian ini dapat dikemukakan dan kemudian diuji. Berikut kerangka konseptual di penelitian ini :



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual  
Sumber: Diolah peneliti 2023

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka dapat menghasilkan model kerangka konseptual, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dalam

penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:42) merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, sekaligus menggambarkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian, teori yang akan digunakan dalam merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian, teori yang akan digunakan dalam merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (2014:182). Model kerangka konseptual tersusun empat variabel, yaitu 3 variabel independen (bebas) diantaranya ialah *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan satu variabel dependen (terikat) yaitu Pertumbuhan Laba.

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis artinya proporsi atau dugaan yang belum terbukti. Pernyataan hipotesis menjelaskan fenomena serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan yang diberikan pada penelitian. Jawaban yang sesungguhnya dihasilkan setelah penelitian dilakukan (Deepublish 2021). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pernyataan sementara sebab jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta realitas yang diperoleh melalui pengumpulan data (Taufik, 2021).

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, dan berlandaskan kerangka pemikiran dan kerangka konseptual yang telah disampaikan, maka peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut :

**a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Current Ratio* digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Prastya, 2018). Ema Yusandari (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Meliana Mudita & Ivo Rolanda (2017) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba.

**b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintahan misalnya Bank dan Asuransi (Ginting, 2019). Hasil penelitian Fitra Syafaat (2021) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut (Ginting, 2019) *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba.

**c. Pengaruh *Net profit margin* terhadap pertumbuhan laba**

Menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Nilai yang tinggi berarti aktivitas perusahaan tersebut lebih produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi (Rahmani, 2020). Hal ini

didukung dalam penelitian Firdaus (2021) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Hutabarat (2022) *net profit margin* tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *Net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

